

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG PADA UMKM DI MASA PANDEMIK COVID 19 DI KECAMATAN KOTA KEFAMENANU

Sirilius Nafanu^{1*}, Felisissima Afoan^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor
e-mail: felisissimaafoan@gmail.com

Abstrak

Pelatihan pencatatan laporan persediaan UMKM di Kecamatan Kota Kefamenanu ini bertujuan untuk melatih pelaku usaha dalam mengelola persediaan dimasa pandemic Covid-19. Pencatatan persediaan sangat diperlukan karena laporan persediaan akan memberikan informasi yang akurat dan tepat yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengendalian persediaan, karena pencatatan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Metode pelaksanaan dalam pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu; Tahap awal, dilaksanakan observasi dan wawancara secara langsung dengan mitra, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi mitra dan untuk mengetahui permasalahan/kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha. Tahap pelaksanaan berupa; pelatihan dan ceramah oleh para pemateri tentang pengelolaan persediaan barang dagang dimasa pandemic covid 19 dan Tahap akhir adalah diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik dalam bentuk Tanya jawab secara perorangan dengan pengurus usaha mikro. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yakni Para pelaku usaha baik kecil maupun mikro di Kecamatan Kota Kefamenanu, memiliki keterampilan lebih baik dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana berkaitan dengan persediaan barang dan mengatur persediaan yang ada di gudang, sehingga persediaan dapat habis terjual tanpa harus rusak dikarenakan masa berlaku barang yang sudah habis atau kadaluarsa.

Kata kunci: Covid 19, UMKM, Pencatatan Laporan Persediaan Barang

Abstract

This training for recording MSME inventory reports in the Kota Kefamenanu District aims to train business actors in managing inventory during the covid 19 pandemic. Inventory recording is very necessary because inventory reports will provide accurate and precise information that can be used as a tool for inventory control, because inventory valuation records will affect the company's financial statements both in the statement of financial position and income statement. The implementation method in community service is divided into three stages, namely; The initial stage, carried out direct observations and interviews with partners, this aims to describe the condition of partners and to find out the problems/constraints faced by business actors. The implementation stages are; training and lectures by the presenters on the management of merchandise inventory during the covid 19 pandemic and the final stage is a discussion used to deepen the discussion material both in the form of individual questions and answers with micro business administrators. The results of this service activity are that small and micro business actors in the Kota Kefamenanu District, have better skills in carrying out simple financial records related to inventory and managing inventory in the warehouse, so that inventory can be sold out without having to be damaged due to expiration. goods that are out of stock or expired.

Keywords: Covid 19, UMKM, Recording of Goods Inventory Report

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang, Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebelum adanya pandemik (Covid 19) ini sangat berkembang pesat sehingga membuat persaingan antar pelaku usaha menjadi semakin sempit. Semua strategi yang diterapkan agar usaha bisa lebih bertahan dan menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

UMKM merupakan salah satu unsur penting dalam menopang perekonomian nasional secara menyeluruh. Usaha mikro merupakan penggerak dari system perekonomian nasional secara menyeluruh. Jenis usaha ini membantu pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan dan

mengurangi tingkat pengangguran, industry tercipta unit kerja baru menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

Dalam mendirikan usaha bisa dilakukan oleh siapapun yang memiliki modal, namun untuk menjadikan usaha tesebut bisa bertahan dan sukses bukan sesuatu yang mudah. Faktor faktor yang dapat menentukan usaha sukses tidaknya yakni kondisi persaingan, peluang pasar dan lainnya. Dalam pengambilan keputusan tidak bisa dengan mengandalkan perkiraan tanpa logika maka perlu keahlian dan pengetahuan yang baik dalam mengelola usaha tersebut.UMKM baik perusahaan dagang maupun industry memiliki persediaan. Dalam perusahaan dagang persediaannya dapat berupa persediaan barang yang akan dijual, sedangkan untuk perusahaan industry persediaan barang berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang dalam proses maupun persediaan barang jadi (Hery, 2013).

Pada umumnya bagi perusahaan berskala besar pengelolaan persediaan barang sudah mempunyai system pencatatan yang baik, bahkan sudah terkomputerisasi dan bisa setiap saat dilakukan *stock opname* untuk jumlah persediaan yang tersisa. Beda halnya bagi perusahaan berskala mikro dan kecil bisa dilihat dari segi tempat usaha yang sederhana, pencatatan yang tidak beraturan antara persediaan barang masuk dan barang keluar sehingga pencatatan yang dilakukan untuk pesediaan barang hanya dilakukan sederhana tanpa memperhatikan tanggal masuk dan keluar persediaan tersebut.

Persediaan merupakan asset milik perusahaan yang cukup besar dibandingkan asset lancar lainnya. Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan aspek penting yang harus dimiliki perusahaan, tanpa persediaan maka tidak ada aktivitas jual beli. Jika stok persediaan barang dagang berkurang akan berdampak pada terhambatnya penjualan barang dagang, namun sebaliknya, apabila terdapat stok persediaan berlebih bisa berdampak pada bertumpuknya persediaan sehingga beresiko pada terjadinya kerusakan, kadaluarsa dan pada akhirnya tidak dapat dijual kembali kepada pelanggan. Agar tidak terjadi masalah seperti itu, maka diperlukan sebuah pencatatan yang dapat mencatat seluruh transaksi terkait persediaan. Akuntansi memiliki peran penting dalam pencatatan maupun penilaian persediaan. Penilaian yang baik terhadap persediaan akan memberikan informasi yang akurat dan tepat yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengendalian persediaan, karena pencatatan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

Covid 19 menghantam berbagai perekonomian. Penyebaran virus yang mengharuskan aktivitas manusia dilakukan secara jaga jarak dan sampai melakukan langkah *lockdown* yang berdampak pada perlambatan aktivitas ekonomi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu sub sector terdampak pengaruh dari covid 19 secara signifikan terutama untuk usaha berskala mikro. Dari sisi permintaan UMKM secara dratis mengalami penurunan dari para konsumen sehingga berdampak pada penghasilan atau penurunan pendapatan dari usaha mikro tersebut. Selain berdampak pada penurunan pendapatan, dampak lain yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah persediaan yang menumpuk sehingga ada beberapa persedian yang rusak, khusus untuk bahan makanan batas kadaluarsanya telah lewat. Dan pada akhirnya persediaan tersebut tidak bisa dijual ke konsumen dan dampak lain yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah persediaan yang menumpuk sehingga hal inilah yang mendorong untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM dimasa pandemic Covid 19 di Kecamatan Kota Kefamenanu.

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu;

1. Tahap awal, dilaksanakan observasi dan wawancara secara langsung dengan mitra, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi mitra dan untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha.
2. Tahap pelaksanaan berupa; pelatihan dan ceramah oleh para pemateri tentang pengelolaan persediaan barang dagang dimasa pandemic covid 19.
3. Tahap akhir adalah diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik dalam bentuk Tanya jawab secara perorangan dengan pengurus usaha mikro.

Media Pembelajaran, dalam pengabdian ini menggunakan labtop dan satu unit *sound system*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *survey* kegiatan yang telah dilakukan secara tatap muka dengan para pelaku usaha UMKM bahwa dengan adanya penyebaran covid 19 ini berimbas langsung pada penurunan pendapatan ekonomi UMKM. Dimana ada beberapa kebijakan yang mengharuskan setiap warga untuk menjaga jarak, anak-anak sekolah diliburkan, sampai melakukan *lockdown* dirumah. Hal ini tentu berakibat pada beberapa UMKM dalam penjualan barang dagang terutama para pelaku usaha yang menjual barang kebutuhan harian. Persediaan barang dagang untuk dijual pun rusak tak bisa dijual kembali karena sudah kadaluarsa. Sehingga pada akhirnya penghasilan yang diperoleh tidak sesuai harapan.

Ada dua strategi yang perlu dipersiapkan, yaitu:

1. Pertama; membenahi sistem pengelolaan usaha, bisa dimulai dari mengelola pembukuan usaha dengan lebih baik sehingga dapat membuat keputusan terkait persediaan barang dagang dengan lebih tepat guna. Pencatatan atau pembukuan tersebut melalui bantuan pembukuan digital atau terkomputerisasi. Dengan pembukuan digital, bisa langsung terlihat berapa jumlah barang yang terjual, jumlah barang yang tersisa di gudang lengkap dengan jenis barangnya. Setiap hari akan diperoleh laporan penjualan dan bisa diketahui berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut.
2. Kedua; meningkatkan kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Kebutuhan pelanggan untuk bisa merasa aman dan nyaman berbelanja ditempat usaha harus bisa difasilitasi. Misalnya bisa dengan layanan antar pesanan ke tempat konsumen, fitur penerimaan transaksi non tunai dan lain sebagainya.

Peserta pelatihan pada tahap awal (sesi I), diberikan materi tentang persediaan barang dagang. Peserta pada tahap kedua (sesi II) diberikan materi persediaan barang dagang dan penjelasan cara melakukan pencatatan pembukuan secara manual sampai menghasilkan laporan keuangan. Setelah itu dilakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Terakhir dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh peserta sudah memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta.

Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Persediaan Barang



SIMPULAN

Hasil kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para peserta yakni para pelaku usaha baik kecil maupun mikro di wilayah kota Kefamenanu untuk dapat melakukan pencatatan pembukuan dan mengatur persediaan yang ada di gudang, sehingga persediaan yang ada dapat habis terjual tanpa harus rusak dikarenakan masa berlaku barang yang sudah habis atau kadaluarsa.

SARAN

Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para peserta yakni para pelaku usaha baik kecil maupun mikro dalam mengontrol persediaan yang ada sehingga persediaan tidak menumpuk dan bahkan rusak, maka diharapkan kegiatan ini dapat disosialisasikan kembali kepada para pelaku usaha lainnya yang belum sempat ikut dalam kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksana program pengabdian ini, terutama kepada LPPM UNIMOR yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dana pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery, 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi 1, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018, *Standar Akuntansi Keuangan Entensitas Mikro, Kecil dan Menengah* : Jakarta.
- Santoso, Iman. 2010 *Akuntansi Keuangan Menengah*.PT. RafikaAditama. Bandung
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil